



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



# Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang

Avini Martini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>.STKIP Sebelas April Sumedang

### ARTICLE INFO

*Article History:*  
Received 06.09.2019  
Received in revised  
form 16.09.2019  
Accepted 18.09.2019  
Available online  
20.09.2019

### ABSTRACT

This research was intended to describe the errors in narrative essays on 5th grade students of SDN Cilengkrang, Sumedang Regency. Observation results showed some of the problems, such as students found it difficult to express ideas so that it was difficult to write essays, students didn't respond well so that they looked unhappy and less active in learning. Based on those problems, the impact on student outcomes was greater which causes errors at the level of morphology, phonology, syntax, semantics, and spelling. Errors that could occur due to students' lack of understanding of good and correct spelling. This research was a preliminary study specifically designed to describe errors in narrative essays on elementary school students in Sumedang Regency. The long-term goals of the results of this study, could be used in the learning process by using models and learning methods that could minimize the problems done by students. In addition, the results of this study could create teaching materials that could bring out student's motivation in writing essays. The method used in this research was descriptive. This method explained the recently phenomena through the collection of data obtained. The results of the analysis obtained data from six primary schools namely, SDN Cilengkrang.

Keywords: Lesson plan, Learning process..

DOI: 10.30653/006.201922.28



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2019 Avini Martini.

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta bisa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: STKIP Sebelas April Sumedang. Email: [avinimartini84@gmail.com](mailto:avinimartini84@gmail.com)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang dijelaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:124) bahwa, "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia". Proses belajar mengajar di sekolah menuntut adanya keteraturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Alwi (2010: 21) menyatakan bahwa, "Bahasa yang baik adalah pemanfaatan ragam bahasa yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Sedangkan bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku". Dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan siswa masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa. "Kesalahan berbahasa secara sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa" (Johan&Simatupang, 2017: 242).

Parera (Johan&Simatupang, 2017: 242) mengungkapkan secara umum bahwa, "Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan (*mistake*)". Kesalahan berbahasa (*error*) terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar, sedangkan kekeliruan (*mistake*) disebabkan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kesalahan berbahasa sering dialami siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan berbahasa tersebut dapat disebabkan kekurangpahaman siswa mengenai ejaan yang baik dan benar. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan, kurang merespon dengan baik, kelihatan tidak senang dan kurang aktif. Hal ini tercermin pada siswa yang merasa bingung untuk mengeluarkan ide pikirannya, sehingga hasil karangan hanya terdiri dari dua atau tiga kalimat saja. Padahal, menulis karangan narasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V. Keraf (2010:136) membatasi pengertian narasi sebagai "Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu".

Banyaknya kesalahan berbahasa yang dialami oleh siswa diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghufon (2017) dengan judul penelitian "Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa meliputi kesalahan pemakaian ejaan (kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan pemakaian tanda baca), kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan penyusunan kalimat. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugina (2018) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemilihan kata/diksi dalam karangan narasi ditemukan sebanyak 30 kesalahan, kesalahan ejaan sebanyak 63 kesalahan, kesalahan struktur kalimat sebanyak 9 kesalahan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2016) yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan

dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman, dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahannya yang sering muncul yaitu pada penulisan huruf kapital serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti harus mencari upaya bagaimana mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dan mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan mengadakan analisis kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karangan sehingga peneliti dapat mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan menjadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian awal dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang"

## METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud metode deskriptif adalah "Metode yang berusaha mendeskripsikan fakta apa adanya" (Arikunto, 2002: 29). Dengan kata lain, penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang kesalahan berbahasa dalam karangan siswa sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Menurut Sutopo (Sugina, 2018: 63) jenis-jenis sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Data dalam penelitian ini berupa kata, tulisan, dan kalimat dalam karangan narasi siswa Kelas V sekolah dasar di Kabupaten Sumedang.

Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah karangan narasi siswa SD kelas V Kecamatan Sumedang Utara dan Sumedang Selatan. Alasan dipilihnya karangan narasi sebagai sumber data penelitian karena pada saat anak berada dalam masa *middle and late childhood* atau sekitar usia 6-11 tahun adalah saat mereka menguasai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, menghitung (Santrock dalam Silitonga, 2016: 35). Kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa SD yaitu dapat menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca serta memakai ejaan, tanda baca, dan kosakata yang tepat.

Pada tahap awal anak akan membuat tulisan berupa pengamatan (observation/comment). Kemudian sebelum usia 9 tahun anak masih dalam tahap menceritakan sesuatu (recounts). Saat anak berusia 9 tahun adalah permulaan bagi mereka untuk menulis narasi. Pada awalnya mereka akan menulis narasi tentang pengalaman pribadi (personal narratives) selanjutnya narasi yang mereka tulis akan semakin berkembang.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*). Peneliti sebagai instrumen kunci penelitian ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pemerolehan data dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung. Untuk memperoleh data karangan narasi dari informan, peneliti membagikan selembar kertas yang berisi instruksi untuk menunjang penelitian dan mempermudah informan sebelum mereka menulis karangan narasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Teknik tes digunakan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes mengarang. Materi tes dibatasi pada karangan narasi dengan standar kompetensi

menulis yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Mahsun (2005:90), “Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa berupa wacana hasil tulisan siswa”. Adapaun data yang dianalisis berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan narasi siswa yang meliputi kelalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil simakan berupa kesalahan berbahasa siswa yang sudah terindetifikasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kategori persentase menurut Kontjaraningrat (Maulana, 2006: 135) berikut ini.

**Tabel 1.** Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja, sebagai suatu prosedur kerja, analisis kesalahan berbahasa memiliki langkah-langkah kerja tertentu. Dalam rangka memperoleh simpulan, maka peneliti menggunakan tahap-tahap teknik analisis data sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa;
- 2) Mengidentifikasi kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan misalnya: kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan;
- 3) Menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa;
- 4) Mempresentasikan dan merangking kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa;
- 5) Memprediksi tataran kebahasaan yang rawan kesalahan;
- 6) Memperkirakan tataran kebahasaan yang potensial mendatangkan kesalahan misalnya tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan;
- 7) Mengoreksi kesalahan, memperbaiki kesalahan yang ada;
- 8) Menyimpulkan hasil analisis.

## PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN Cilengkrang

No.	No. Sampel	Jenis Kesalahan				
		Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Ejaan
1.	S01		1	1		2
2.	S02			1		2
3.	S03	4	1			1
4.	S04			3	1	1
5.	S05			1		3
6.	S06			2	1	1
7.	S07	1		1		4
8.	S08		2	2		3
9.	S09		1	1		4
10.	S10	1		1		2
11.	S11	1				1
12.	S12	3		1		1
13.	S13	3		1		
14.	S14			1		3
15.	S15				1	3
16.	S16	2				3
17.	S17					5
18.	S18	1				4
19.	S19	2		1		
20.	S20	1		1		
21.	S21	1		1		3
22.	S22	1		3		
23.	S23			1		1
24.	S24	4	3	1	1	3
25.	S25			2		3
26.	S26	1	2	2		7
27.	S27			1		6
28.	S28	2		1		2
29.	S29	2		1		
30.	S30	1		1		1
31.	S31	1		1		
Jumlah		32	10	33	4	69
Persentase		21,6%	6,75%	22,29%	2,7%	46,62%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh data kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas 5 SDN Cilengkrang yaitu, kesalahan fonologi sebesar 32 (21,6%), kesalahan morfologi sebesar 10 (6,75%), kesalahan sintaksis sebesar 33 (22,29%), kesalahan semantik sebesar 4 (2,7%), dan kesalahan ejaan sebesar 69 (46,62%). Kesalahan

yang paling banyak muncul pada karangan narasi siswa tersebut yaitu, kesalahan dalam bidang ejaan sebesar 69 (46,62%).

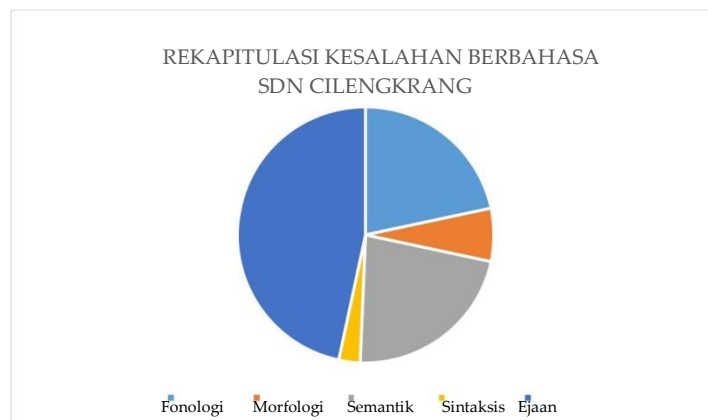


Diagram 1. Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa SDN Cilengkrang

Berdasarkan hasil penelelitian tersebut, di bawah ini akan dipaparkan bagaimana kesalahan fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan ejaan pada karangan narasi siswa SDN Cilengkrang.

### 1. Kesalahan dalam Fonologi

#### a. Penambahan Fonem

S03: **Sayah** mau menjadi pemadam kebakaran utuk mebantu orang. Seharusnya, **Saya** mau menjadi pemadam kebakaran utuk mebantu orang.

#### b. Pengurangan Fonem

S10: Saya akan membanggakan orang tua **karna** orang tua sudah merawatku sampai besar. Seharusnya, Saya akan membanggakan orang tua **karena** orang tua sudah merawatku sampai besar

#### c. Kesalahan Pemenggalan Suku Kata

S12: Dokter bisa membantu **menye-mbuhkan** orang sakit. Seharusnya, Dokter bisa membantu **me-nyembuhkan** orang sakit.

### 2. Kesalahan dalam Morfologi (Penulisan Morfem yang Salah)

#### a. Perulangan yang salah

S26: Saya **sesekali** pernah **bikin** steak. Saya sekali-kali pernah membuat *steak*.

#### b. Perubahan morfem ber- menjadi be-

S09: Saya terus **berkerja** keras untuk menjadi pemain sepak bola yang hebat. Seharusnya, Saya terus **bekerja** keras untuk menjadi pemain sepak bola yang hebat.

#### c. Kesalahan penulisan afiks ter-

S01: Cita-citaku **teringin** menjadi dokter karena saya ingin membantu orang yang kesakitan. Seharusnya, Cita-citaku **ingin** menjadi dokter karena saya ingin membantu orang yang kesakitan

### 3. Kesalahan dalam Sintaksis

#### a. Kalimat Rancu

S02: Cita-cita saya akan menjadi Angkatan Laut saya ingin membela NegaraIndonesia. Seharusnya, Cita-cita saya ingin menjadi Angkatan Laut agar dapat membela Negara **Indonesia**.

#### b. Kalimat Tidak Logis

S05: Saya ingin sekali menjadi guru karena guru sangat pandai dalam memberikan soal. Seharusnya, Saya ingin sekali menjadi guru karena profesi tersebut sangat mulia.

#### c. Kalimat tidak efektif karena struktur kalimat kurang lengkap

S04: Perkenalkan nama saya Akmal SDN Cilengkrang. Seharusnya, Perkenalkan nama saya Akmal. Saya sekolah di SDN Cilengkrang.

### 4. Kesalahan dalam Semantik

#### a. Pleonasme

S15: Namun orang tuaku memintaku untuk menjadi seorang dokter. Seharusnya, Namun orang tuamemintaku untuk menjadi seorang dokter.

#### b. Hiperkorek

S24: cita-cita saya yaitu menjadi polisi wanita, guru, dokter, **wirasuwasta**. Seharusnya, Cita-cita saya yaitu menjadi polisi wanita, guru, dokter, **wiraswasta**

### 5. Kesalahan dalam Ejaan

#### a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

S10: Saya berlatih dengan **Giat** dan **Rajin**. Seharusnya, Saya berlatih dengan **giat** dan **rajin**.

#### b. Kesalahan Penulisan Kata Depan

S27: Arsitek membantu banyak orang **didesa** dan **dikota**. Seharusnya, arsitek membantu banyak orang **didesa** dan **dikota**.

#### c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

S15: Demi cita-citaku ini saya akan lebih giat belajar. Seharusnya, Demi cita-citaku ini, saya akan lebih giat belajar.

#### d. Penggunaan Kata Tidak Baku

S07: Saya ingin sekali menjadi **ustad**. Seharusnya, Saya ingin sekali menjadi **ustaz**.

S21: Saya pernah **dimasukin** di SSB tandang. Seharusnya, Saya pernah **dimasukkan** ke SSB tandang.

S28: Menjadi guru itu banyak **manfa'atnya**. Menjadi guru itu banyak **manfaatnya**.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar di kabupaten Sumedang, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam karangan narasi siswa kelas V terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan.
2. Kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V SDN Cilengkrang dalam bidang fonologi mencapai 32 (21,6%), bidang morfologi mencapai 10 (6,75%), bidang sintaksis mencapai 33 (22,9%) kesalahan, bidang semantik mencapai 4 (2,7%)kesalahan, dan bidang ejaan mencapai 69 (41,62%) kesalahan.
3. Jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak muncul yaitu pada bidang kesalahan ejaan, sebesar 69 (41,62%) kesalahan ejaan.

## REFERENSI

- Ahmad, H. P. (2015). Mudah Menguasai Bahasa Indonesia. Bandung: CV Yrama Widya.
- Alwi, H. (2008). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuanda, D. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia SD di Kelas Tinggi. Bandung: Pustaka Latifah.
- Ghufron, (2017). Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan. Jurnal BASTRA, Vol. 4, No. 1. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.appibastra.or.id/index.php/bastra/article/download/98/74/>. [23Juli 2018]
- Johan dan Simatupang. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. Jurnal Visipena Volume 8 Nomor 2. [Online]. Tersedia: <http://www.visipena.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/185/174>. [12 Agustus 2018].
- Keraf, G. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Maulana. (2006). Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Silitonga, S.N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman (Online). Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/37769/1/Susan%20Nauli%20Silitonga%2009210144028.pdf>.(diakses 10Agustus 2018).
- Sriyanto. (2016). Ejaan. Jakarta: Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugina. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Jurnal Silistika Vol.4, No 12018:59-70 (Online).Tersedia:<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/download/98/88>(diakses12 Agustus 2018).